

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan tarif *unit cost* dari tindakan pada poli spesialistik dapat disimpulkan bahwa perhitungan menggunakan ABC melalui beberapa tahap. Tahap pertama melakukan identifikasi biaya ke aktivitas yang menimbulkan biaya baik secara langsung dan tidak langsung kemudian tahap kedua pengelompokan penggerak aktivitas atau *cost driver* dan melakukan perhitungan tarif. Tarif yang didapatkan sudah melalui proses *Focus Group Discussion* dengan pimpinan dan pihak manajemen RSGM Unimus. Dari hasil FGD tersebut, pimpinan menginginkan jasa medis sebesar 50% dengan laba 30% setiap tindakan. Tarif biaya yang tinggi dikarenakan metode ABC membebankan biaya ke banyak aktivitas sehingga dikatakan metode ABC lebih akurat.

Tarif *unit cost* dari tindakan perawatan yang dilakukan perhitungan diantaranya terbagi untuk tindakan pada poli dan tindakan yang menggunakan ruang bedah. Tindakan bedah yang dilakukan di poli spesialistik antara lain: konsultasi dengan tarif Rp 194.049, ekstraksi 1 gigi permanen menggunakan infiltrasi ataupun anestesi blok sebesar Rp 361.859, untuk ekstraksi dengan *chlor etil* (CE) mengeluarkan biaya Rp 354.505, tarif dry socket sebesar Rp 431.966, untuk tarif kuretase Rp 374.884, tarif insisi abses internal Rp 402.878, tarif hitting up Rp 333.617, tarif enuklease Rp 467.536, tarif spuling Intraoral Rp 330.394, tarif trepanasi gigi nekrose melalui akar yaitu Rp

413.370, tarif fiksasi IMW yaitu Rp 398.981, tarif exposure gigi yang tertutup tulang yaitu Rp 436.428, tarif exposure gigi tanpa tertutup tulang Rp. 431.633, tarif operkulektomi Rp 361.089, tarif suturing Rp 389.705. Sedangkan tarif yang menggunakan ruang bedah menghasilkan tarif yang lebih tinggi, antara lain: incisi abses eksternal Rp 2.517.926, untuk trepanasi gigi nekrose melalui tulang Rp 2.523.317, ekstirpasi tumor Rp 2.538.388, ekstirpasi mukokel Rp 2.517.987, ankilotomi Rp 2.462.950, tarif odontektomi dengan suturing Rp 2.580.364, dan untuk tarif alveolektomi dengan suturing Rp 2.519.868. Tarif tersebut telah disesuaikan agar biaya yang dibayarkan tidak melambung tinggi sehingga RSGM Unimus dapat *survive*.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pihak RSGM Unimus

RSGM Unimus sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan tarif yang telah ditentukan dengan metode *Activity Based Costing* pada poli spesialisik bedah mulut, dan sebaiknya terdapat pendataan jumlah pasien dari setiap tindakan pada poli.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menganalisis tarif dari poli spesialisik bedah mulut lebih rinci. Hal ini dikarenakan terdapat banyak asumsi dalam menentukan *cost driver*.